

## PENERAPAN INOVASI KURIKULUM TERINTEGRASI LINGKUNGAN HIDUP DI MIN PUCANGSIMO BANDAR KEDUNGMULYO JOMBANG

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi  
Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia  
[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

**Abstract:** The Government of Jombang Regency has a strong commitment to the Development of Environmental Education through the Adiwiyata program. This is evidenced by the signing of an agreement on fostering and determining Adiwiyata School Candidates by involving 3 agencies, namely: the District Environmental Agency. Jombang, the Jombang Ministry of Religion and the District Education Office. Jombang. This study uses a descriptive qualitative approach, with the objectives of: 1) Explaining the implementation of environmental integrated curriculum innovation in the Adiwiyata program, 2) Explaining the factors that hinder the implementation of environmental integrated curriculum innovation in the Adiwiyata program. The approach used in this research is descriptive qualitative and the results of the research are as follows: 1) the application of environmental integrated curriculum innovation in the Adiwiyata program, 2) the factors that hinder the implementation of the environmental integrated curriculum innovation in the Adiwiyata program include teachers, students, as well as facilities and infrastructure. And the solution, madrasas provide several activities such as training and coaching.

**Keywords:** *Application of Curriculum Innovation, Environmental Integrated Curriculum*

**Abstrak:** Pemerintah Kabupaten Jombang memiliki komitmen yang kuat dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan kesepakatan pembinaan dan penetapan Calon Sekolah Adiwiyata dengan melibatkan 3 instansi yaitu: Badan Lingkungan Hidup Kab. Jombang, Kementerian Agama Jombang dan Dinas Pendidikan Kab. Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan: 1) Menjelaskan penerapan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup pada program Adiwiyata, 2) Menjelaskan faktor-faktor yang menghambat penerapan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup pada program Adiwiyata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) penerapan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup pada program Adiwiyata, 2) faktor-faktor menghambat penerapan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup pada program Adiwiyata meliputi dari guru, anak didik, serta sarana dan prasarana. Dan solusinya, madrasah memberi beberapa kegiatan seperti pelatihan dan pembinaan.

**Kata kunci:** *Penerapan Inovasi Kurikulum, Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup*

## Pendahuluan

Proses munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (sering kali disebut dengan istilah "pembaharuan" meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Semua ini dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi/keadaan yang berhadapan dengan permasalahan. Beberapa karakteristik yang menjadi ciri perubahan adalah: (1) Perubahan itu Intensional (disengaja). (2) Perubahan itu Positif dan Aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri). (3) Perubahan itu afektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru)(Syah, 2003).

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi (2007) pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran

masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat.(Nurjhani, 2009)

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Nurjhani dan Widodo (Nurjhani, 2009) pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain:

1. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
3. Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam

berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.

4. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang kini telah dan semakin marak diterapkan di sekolah adalah bukan mempekerjakan siswa sebagai pekerja di lingkungan sekolah, tetapi membangun jiwa cinta lingkungan, dengan harapan bahwa generasi berikut menjadi generasi yang berbudaya lingkungan dan menjadi sebuah habit bagi semua civitas sekolah.

Kurikulum muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan pemerintah provinsi yang wajib dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam mengelola keseimbangan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, kecerdasan advertensi, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional dalam mengelola keseimbangan lingkungan. Untuk itu diperlukan adanya upaya simultan dan berkesinambungan dengan melaksanakan pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di lingkungan satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dicanangkan pada 21 Februari 2006, bertujuan meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman

tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan melalui dunia pendidikan. Alasan dasar diadakan Sekolah/Madrasah Adiwiyata adalah pembangunan berkelanjutan merupakan tanggung jawab bersama termasuk masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan, dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak mempedulikan kelestarian lingkungan. Melalui madrasah adalah salah satu cara mewujudkan komitmen dengan mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tanggung jawab dan komitmen sekolah disebut "Madrasah Adiwiyata".

Pemerintah Kabupaten Jombang memiliki komitmen yang kuat dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata.

Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan kesepakatan pembinaan dan penetapan Calon Sekolah Adiwiyata dengan melibatkan 3 instansi yaitu: Badan Lingkungan Hidup Kab. Jombang, Kementrian Agama Jombang dan Dinas Pendidikan Kab. Jombang. Sampai dengan tahun 2014, 84 sekolah di tingkat SD/ MI, SMP/ MTS dan SMA/ MA/ SMK telah mengikuti program Adiwiyata, dan diharapkan terus bertambah dan meningkat secara kualitas.

Dari uraian di atas peneliti merasa penting sekali mengadakan penelitian pada MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang. Dimana pada tahun 2006 ini telah ditetapkan sebagai madrasah penerima penghargaan Adiwiyata sesuai dengan kategori pencapaiannya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini akan melihat implementasi inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup pada MIN Pucangsimo Bandar kedungmulyo Jombang. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci atau mendalam tentang: 1) Penerapan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup, 2) Kendala dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi lingkungan hidup serta menemukan bentuk solusi bagi keberhasilan atas pelaksanaan program Adiwiyata di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Jombang dengan melihat implementasi inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup dengan dasar kebijakan adiwiyata yang ada pada MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

- a. Kondisi Umum MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan di lingkungan Kemenag Kabupaten Jombang. Sejak berdirinya tahun 1970 MIN Pucangsimo telah mengalami banyak kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, MIN Pucangsimo

juga ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan Negara Indonesia.

Peningkatan di segala aspek telah dilaksanakan oleh MIN Pucangsimo, sebagai usaha untuk mengembangkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan output yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana-prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media transformasi ilmu. Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan efektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan output yang seimbang, yaitu siswa yang berimtaq dan mempunyai kemampuan iptek. Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi MIN Pucangsimo merupakan usaha dalam mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi pedoman. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup (Program Adiwiyata) Di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang. Pembahasan terdiri dari:

- 1) Kebijakan Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup Madrasah dalam menentukan kebijakan melibatkan beberapa pihak. Kebijakan tentang program Adiwiyata tertuang dalam SK Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah agar peduli dan berbudaya lingkungan. Surat

Keputusan Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 yang pada tahun 2010 diperuntukkan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia, yang isinya secara garis besar mengenai himbauan agar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilaksanakan di sekolah mulai tingkat SD/MI hingga SMA/MA dengan mengintegrasikan materi Lingkungan Hidup dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Surat Keputusan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara monolitik dan terintegrasi dengan materi lingkungan hidup untuk keseluruhan mulai kelas 1 s/d 6.

Pemerintah Kabupaten Jombang memiliki komitmen yang kuat dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan kesepakatan pembinaan dan penetapan Calon Sekolah Adiwiyata dengan melibatkan 3 instansi yaitu: Badan Lingkungan Hidup Kab. Jombang, Kementrian Agama Jombang dan Dinas Pendidikan Kab. Jombang. Sampai dengan tahun 2014, 84 sekolah di tingkat SD/ MI, SMP/ MTS dan SMA/ MA/ SMK telah

mengikuti program Adiwiyata, dan diharapkan terus bertambah dan meningkat secara kualitas.

Kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan disekolah tersebut sudah diberlakukan. Kebijakan yang dituangkan tersebut dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dimuat dalam KTSP, kebijakan anggaran untuk mengalokasikan kegiatan terkait, dan kebijakan tentang sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Disampaikan pula bahwa dalam pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, maka dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.

Berdasarkan pendapat informan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan diterapkan dalam masing-masing mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hingga saat ini berjalannya program Adiwiyata di sekolah tersebut, materi PLH telah menjadi monolitik. Begitu juga dengan visi dan misi yang sudah disesuaikan

kearah peduli lingkungan yang hal ini sesuai pendapat informan yang diperkuat pula oleh pendapat informan lainnya. Visi dan misi tersebut juga terpampang di dinding agar dapat diketahui oleh semua warga sekolah.

Kurikulum MIN Pucangsimo memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. MIN Pucangsimo telah lama mempunyai komitmen untuk peduli dengan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan telah diraihinya sederet prestasi oleh MIN Pucangsimo dalam beberapa lomba yang berhubungan dengan lingkungan.

Sederet prestasi diatas dapat diraih karena adanya komitmen yang tinggi antara kepala madrasah dan seluruh warga madrasah terhadap semua program yang berhubungan dengan peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Beberapa upaya dan kebijakan yang berkenaan dengan Lingkungan Hidup yang telah dilakukan di MIN Pucangsimo meliputi: Kegiatan penghematan SDA dengan himbauan hemat listrik dan Air, Kegiatan Jum'at Bersih, Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas, Melakukan kegiatan rutin tahunan yang bertema dengan lingkungan seperti Peringatan hari-hari Lingkungan Hidup, Lomba membuat kerajinan dengan bahan daur ulang, Menanam toga di lingkungan sekitar MIN Pucangsimo.

Terkait dengan peningkatan SDM MIN Pucangsimo selalu aktif mengikutsertakan Guru dan Siswa dalam acara workshop, seminar, lokakarya, dan pelatihan tentang Lingkungan Hidup. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk mendukung semua program diatas, MIN Pucangsimo telah mengalokasikan anggaran sebesar 20% dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Anggaran tersebut diperuntukan;

Peningkatan Mutu SDM yang meliputi seminar, workshop, study banding dan penelitian, Pengembangan Kurikulum LH, Pengadaan Perangkat dan Sarana pendukung Pembelajaran Mapel LH, Kegiatan ekstrakurikuler yang bertema LH seperti KIR, Praktek Pembelajaran Menanam, UKS, dan Komposting, Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang berhubungan dengan LH seperti Kebersihan, Peralatan Kamar Mandi, Pembuatan Biopori, Sumur resapan, dan sarana pendukung lainnya, Menjalin kemitraan dengan pihak lain, dan Pengadaan dan Perawatan KAHATI dan Satwa, Anggaran tersebut diambilkan dari DIPA Sekolah.

- 2) Pelaksanaan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup  
Struktur kurikulum MIN Pucangsimo sudah memuat

pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pembelajaran Lingkungan Hidup di MIN Pucangsimo dibagi menjadi dua: Monolitik dan Terintegrasi. Pelajaran LH yang monolitik dimuat dalam materi pelajaran menanam untuk kelas 1 s/d 6. Materi LH yang terintegrasi dengan mapel untuk semua kelas telah mencapai 80 % dari jumlah seluruh mapel dan lebih dari 75% guru MIN Pucangsimo sudah mengajarkan LH terintegrasi. Materi Ajar tersebut membahas masalah global atau lokal.

Siswa-siswi MIN Pucangsimo juga telah melakukan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil karya siswa yang berupa karya daur ulang kertas koran, daun dan biji-bijian dll. yang dirubah menjadi barang yang bernilai ekonomi, cipta puisi tentang Lingkungan Hidup.

Implementasi kurikulum harus mampu mengaktualisasi rencana kurikulum yang berupa muatan kurikulum yang akan diberikan sekolah kepada siswa. Muatan/Isi kurikulum merupakan komponen yang memuat segala sesuatu yang akan diberikan kepada siswa berupa pengalaman-pengalaman hidup sebagai bekal dalam kehidupannya yang tertuang dalam perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang ini memiliki kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup yang tercantum dalam RPP maupun lembar penilaian yang dirancang diawal tahun pelajaran. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti disebutkan bahwa struktur kurikulum MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang mengalami penambahan mata pelajaran pada muatan lokal yakni dengan memasukkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Penambahan mata pelajaran tersebut sejalan dengan visi dan misi serta tujuan madrasah dalam rangka membentuk pribadi yang memiliki wawasan lingkungan dan memiliki kesadaran akan pemeliharaan lingkungan hidup. Setiap lulusan MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang dapat memberikan kontribusi positif dalam hal pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Komponen proses pembelajaran meliputi semua komponen yang ada dan mendukung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komponen proses pembelajaran terdiri dari materi, metode, dan media (alat) pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan praktek dan kegiatan teori.

Hasil observasi peneliti pada saat UAN berlangsung memang siswa-siswa kelas 4, 5 dan 6 diberi tugas menanam dan merawat tanaman di *green house* sesuai dengan keterangan guru. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengamatan dari luar kelas ketika guru sedang mengajar mata pelajaran PLH. Pada saat itu guru hanya melakukan demonstrasi dan tanya jawab dengan siswa tentang materi kerusakan lahan. Jadi proses pembelajaran di MIN Pucangsimo terdiri dari teori dan praktek, akan tetapi prosentasenya lebih banyak teori di kelas untuk mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang monolitik, untuk yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak melakukan praktek. Dari hal tersebut dapat diketahui pula bahwa KBM mata pelajaran PLH guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi/ceramah dan tanya jawab, praktek presentasi oleh siswa, dan hanya sedikit praktek di lapangan. Kegiatan belajar mengajar tentunya sangat membutuhkan materi yang akan disampaikan dan dengan media yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut.

Materi PLH yang akan disampaikan guru selain guru harus berpedoman pada SK dan KD yang tertulis dalam KTSP MIN Pucangsimo tetapi guru juga harus bisa mengembangkannya dengan berpedoman pada sumber belajar lain yang masih berkaitan dengan

materi PLH. media pembelajaran yang digunakan MIN Pucangsimo pada mata pelajaran PLH menggunakan media pembelajaran sama pada umumnya dengan mata pelajaran yang lain yaitu terdiri dari LCD, proyektor, laptop, dan alat peraga tapi dengan intensitas rendah penggunaannya. Cara lain yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas SDM di MIN Pucangsimo dengan mengadakan dan menghadiri *workshop* dan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan lingkungan.

Hasil observasi juga menunjukkan pula adanya kegiatan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Pada saat peneliti mengadakan observasi tanggal 6 April 2018 sedang diadakan ujian mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup 09.30-10.30 WIB yang dilakukan oleh kelas 4 dan 5. Jadi, evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan MIN pucangsimo ada dua macam yaitu penilaian secara terus menerus sepanjang proses pembelajaran dan penilaian secara berkala dalam jangka waktu tertentu yaitu pada mid semester (3 bulan) dan akhir semester (6 bulan).

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi program secara keseluruhan hanya dilakukan oleh pihak Disdikpora dalam bentuk visitasi. Dari hasil visitasi nantinya diberitahu hasilnya dan dapat digunakan



sekolah dalam melakukan perbaikan pada pengajuan rancangan kurikulum kepada disdikpora pada tahun berikutnya. Hasil evaluasi baik evaluasi proses pembelajaran dan program, pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan maupun pengembangan kurikulum pada saat rapat bulanan maupun rapat akhir tahun sekolah.

### 3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di MIN Pucangsimo maka dibuat beberapa sumur resapan, biopori, mini komposter di taman-taman kelas, pemilahan sampah menjadi tiga kelompok: organik, anorganik kertas, dan anorganik plastik. Sampah yang terpilah tersebut kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah terpadu sekolah. Tempat pembuangan sampah terpadu MIN Pucangsimo dibagi menjadi 3 jenis: organik, anorganik kertas, anorganik plastik.

Disamping itu, untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup maka MIN Pucangsimo juga melakukan perawatan, pemeliharaan, dan penambahan pohon peneduh agar sekolah menjadi lebih rindang dan asri serta bisa berfungsi untuk kegiatan outdoor (pembelajaran diluar kelas), Pengaturan ventilasi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup sehingga bisa menghemat energi listrik dan

kelas tetap nyaman. (Lihat Lampiran Beberapa foto sarana prasarana berbasis lingkungan hidup).

Sebagai Sekolah Sehat MIN Pucangsimo juga membuat Kantin Sehat yang telah tersertifikasi oleh pukesmas pembina dan mendapatkan pembinaan secara rutin dari pihak terkait. Semua makanan dan minuman di Kantin MIN Pucangsimo sudah terbebas dari 5P (Pemanis, Pengawet, Penyedap, Pewarna, Pengenyal). Saluran air cuci tangan sudah dilengkapi dengan sabun pembersih dan air limbahnya langsung untuk mengairi taman yang ada didepan kantin tersebut. Selain itu, juga diterapkan kebijakan pengurangan penggunaan bungkus plastik untuk makanan di kantin dan dikoperasi MIN Pucangsimo Jombang.

### b. Kendala-kendala Penerapan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang.

Adapun hambatan-hambatan dalam menerapkan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang tersebut di atas, adalah :

- 1) Adanya sejumlah siswa yang masih belum memiliki kesadaran dan minat akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta berbudaya lingkungan hidup
- 2) Administrasi sekolah dalam pelaksanaan pengembangan

program Adiwiyata sangat terbatas, karena selama ini hanya mengandalkan dana dari sekolah saja.

- 3) Dukungan akan berbudaya lingkungan hidup masih sangat minim Lahan sekolah yang masih kurang memenuhi.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh di lapangan bahwa Adiwiyata sebagai salah satu program pendidikan lingkungan hidup disekolah, memiliki tujuan yang mengandung unsur dari tujuan pendidikan lingkungan hidup secara umum, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi. Secara umum program Adiwiyata, pendidikan lingkungan hidup maupun pendidikan karakter sama-sama menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan psikomotor (sikap).

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Anam dalam Barnawi dan M. Arifin yang mengatakan bahwa seseorang harus mendapatkan pendidikan yang mencakup tiga aspek, yaitu: (1) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan, (2) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti serta kepribadian unggul dan kompetensi, (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis,

kecakapan taktis dan kompetensi kinestetis. (Arifin, 2014)

Penilaian pembelajaran berbasis lingkungan hidup program Adiwiyata tingkat kabupaten tersebut di atas, dilaksanakan berdasarkan komponen indikator dan kriteria program Adiwiyata, meliputi:

- a. Kebijakan kurikulum terintegrasi lingkungan hidup meliputi 2 standar yaitu:
  - 1) Kurikulum KTSP yang memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
  - 2) RKAS
- b. Pelaksanaan inovasi kurikulum terintegrasi lingkungan hidup meliputi 2 standar yaitu:
  - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
  - 2) Mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.
- c. Pelaksanaan kegiatan sekolah berbasis partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif pada tiga madrasah tersebut di atas. yang dilakukan sekolah sudah berjalan dengan baik, hampir semua kegiatan dapat di sangkutpautkan untuk membentuk watak anak menjadi pribadi yang sadar akan budaya cinta lingkungan, meningkatkan kemampuan,

menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas dan penuh dengan karya dan tidak lupa mengembangkan etika dan akhlak.

d. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung.

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Milan Rianto, bahwasannya tingkat keberhasilan pembelajaran amat ditentukan oleh kondisi yang terbangun selama pembelajaran. Semakin kondusif maka tingkat keberhasilan akan semakin tinggi atau terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan atau kompetensi. (Rianto, 2007)

Keempat indikator dan kriterian tersebut sejalan dengan komponen program Adiwiyata, meliputi:

- 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan;
- 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan;
- 3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif; Pengembangan dan

atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah. (Hidup, 2009)

## Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian ini dapat ditarik benang merah yang terangkum pada kesimpulan berikut: Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang berjalan sesuai dengan ketentuan kebijakan yang telah dituangkan melalui Surat Keputusan, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat payung hukum yang kuat dan memberikan komitmen dan konsekuensi bersama untuk tercapainya sebuah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pengembangan sekolah berbudaya lingkungan di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang adalah Sekolah Berbudaya Lingkungan atau Adiwiyata yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan melalui visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Adapun kendala yang dihadapi: Adanya sejumlah siswa yang masih belum memiliki kesadaran dan minat akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta berbudaya lingkungan, beberapa guru dalam mengajarmasih ada yang terlihat kurang variasi dalam mengembang-kan materi pelajaran lingkungan hidup, sehingga penyampaiannya kepada siswa masih

kurang dapat dipahami, dan guru kurang mampu memberikan penyampaian materinya dengan hal-hal baru yang dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.

Madrasah memberikan solusi dalam menangani hambatan dengan membuat beberapa program kegiatan, seperti workshop dan pembinaan-pembinaan. Tujuan dari program kegiatan ini untuk menambah pemantapan kualitas sumber daya manusia khususnya warga sekolah dalam menjalankan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program madrasah ini selain mengatasi hambatan yang ada, juga merupakan program strategis yang dapat dijadikan nilai manfaat untuk program jangka panjang dan untuk keberlangsungan kualitas sekolah dalam mengemban visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, B. dan M. (2014). *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (A.-R. Media (ed.)).
- Hidup, K. N. L. (2009). *Buku Panduan 2010: ADIWIYATA; Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta Timur: Asdep Urusan Edukasi Dan Komunikasi Lingkungan. Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup.*
- Nurjhani, M. da. A. W. (2009). *Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA.*
- Rianto, M. (2007). *Pengelolaan Kelas Model PAKEM.* Dirjen PMPTK.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar.* PT. Raja Grafindo Persada.